

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Prestasi Non Akademik Dalam Bidang Olahraga

1. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah suatu kegiatan baik individual maupun berkelompok (Marjono, 2018:11). Prestasi tidak akan diperoleh jika seseorang tidak melakukan kegiatan apapun. Untuk mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah melainkan harus melewati berbagai rintangan dan berbagai hambatan didalamnya maka dengan usaha dan optimis dirilah yang dapat membantu seseorang dalam mencapainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa prestasi merupakan suatu keberhasilan diperoleh seseorang dalam menggapai apa yang diinginkannya. Biasanya prestasi ini diapresiasi dengan pemberian piala, piagam ataupun sertifikat. Padahal prestasi yang sesungguhnya itu tidak harus sesuatu yang menghasilkan piala dan sejenisnya, melainkan bersifat relatif, seperti contohnya siswa yang sebelumnya tidak bisa mencetak gol ke dalam gawang dan berusaha untuk dapat melakukannya yang pada akhirnya siswa tersebut dapat mencetak gol ke dalam gawang dengan baik, maka hal ini menunjukkan bahwa suatu proses yang mengalami peningkatan karena usaha dan kerja keras juga disebut sebuah prestasi.

Prestasi non akademik siswa dapat dilihat dari budi pekerti siswa ketika berada di lingkungan serta ketika berbaur dengan masyarakat, keluarga dan teman-teman (Mulyana, 2010: 201). Sehingga seseorang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memberikan gambaran sikap yang baik di masyarakat.

Widodo (2019:114) mengatakan bahwa prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa. Maka prestasi non akademik dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengasah serta mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya di luar kemampuan akademiknya.

Prestasi akademik diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara resmi di kelas, sedangkan prestasi non akademik diperoleh dari kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, misalnya keahlian bermain sepak bola, keterampilan menari dan masih banyak lagi yang lain.

Kegiatan non akademik yang dilakukan di sekolah biasanya disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik juga dapat disebut dengan prestasi ekstrakurikuler (Amin, dkk, 2018:116). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam pelajaran wajib sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuan seseorang dalam berbagai bidang di luar

akademik. Dengan adanya kegiatan non akademik ini maka peserta didik tentunya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Kegiatan ekstrakurikuler ini selain dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya, juga dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat lagi belajar dan juga diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diminati oleh siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan serta pengalaman di luar kelas terhadap yang juga akan berguna bagi siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah memiliki peran dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pemenuhan kebutuhan siswa antara potensi akademik dan non akademiknya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu tidak hanya terpaku pada pencapaian prestasi akademik saja melainkan juga prestasi non akademik.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud RI dalam Mentari, dkk (2020:106) antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung dari kegiatan intrakurikuler atau akademik siswa yaitu dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Senada dengan pendapat di atas, Hernawan, dkk dalam Nafi'ah (2014:803) mengatakan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- a. Memperluas, memperdalam pengetahuan serta kemampuan ataupun kompetensi yang berkaitan dengan akademik
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran
- c. Sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa
- d. Mendekatkan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat
- e. Sebagai upaya dalam melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa selain hal yang berkaitan dengan akademik, mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa.

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebuah kegiatan dibuat tentunya memiliki fungsi tertentu di dalamnya. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Kemendikbud dalam Mentari, dkk (2020: 108) antara lain sebagai berikut :

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki.
- b. Fungsi Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c. Fungsi Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana yang santai, menyenangkan siswa yang dapat menjadi penunjang dalam proses perkembangan.
- d. Fungsi Persiapan Karir, yaitu untuk mengembangkan mengenai kesiapan karir siswa dimasa yang akan datang.

Senada dengan pendapat di atas, Saihudin (2018:109) mengatakan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu : a). Fungsi pengembangan b). Fungsi sosial c). Fungsi rekreatif d). Fungsi persiapan karir. Selain fungsi yang disebutkan di atas, Hernawan, dkk dalam Nafi'ah (2014:803) juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi utama bagi siswa yaitu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, dapat memperluas pengetahuan siswa, dapat membuat siswa untuk belajar bersosialisasi dengan orang lain, menambah keterampilan, sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang yang kegiatannya bisa dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk penyaluran serta pengembangan bakat, minat, potensi dan hal lainnya yang dapat berguna

bagi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi di bidang non akademik di sekolah.

4. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Hernawan, dkk dalam Nafi'ah (2014:803) menguraikan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya memperingati hari besar keagamaan masing-masing seperti agama islam yaitu memperingati isra' mi'raj ataupun maulid nabi besar Muhammad SAW.
- b. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seorang siswa. Contohnya pramuka.
- c. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan kedisiplinan siswa. Contohnya paskibraka.
- d. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan kemampuan siswa dalam berorganisasi dan kepemimpinan. Contohnya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).
- e. Pembinaan keterampilan dan wiraswastawan. Contohnya menganyam, melukis dan lain-lain.
- f. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya futsal, sepak bola, pencak silat, voley, basket dan lain sebagainya.

- g. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan dalam bidang kesenian. Contohnya mengikuti seni tari.

Menurut Saihudin (2018:110) kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari : a. Pramuka, PMR dan Paskibraka. b. Karya Ilmiah. c. Latihan atau lomba keberbakatan meliputi pengembangan bakat olahraga, seni budaya, dan keagamaan. d. Seminar, pameran atau bazar dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan pengembangan bakat, kehidupan berbangsa dan bernegara, keterampilan, olahraga, keagamaan dan kesenian. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik dapat diperoleh siswa setelah melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk dapat memperolehnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi non akademik yang diperoleh siswa tentunya akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Prestasi non akademik yang diperoleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa. Slameto dalam Darmadi (2017:305) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu. Jika keadaan siswa lagi tidak baik maka hal tersebut akan mengganggu aktivitas dan kegiatan siswa di sekolah sehingga juga akan mengganggu proses belajarnya.

2) Kecerdasan atau intelegensi

Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar pula peluang siswa untuk meraih prestasi non akademik yang diinginkannya.

3) Bakat

Bakat merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap siswa dalam bidang tertentu akan tetapi tidak semua siswa memiliki bakat yang sama. Bakat akan terealisasikan apabila siswa tersebut mampu untuk mengasahnya dengan cara dan berlatih sesuai dengan bakatnya.

4) Minat

Minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun. Contohnya siswa berminat untuk menjadi seorang pemain catur yang handal maka dari itu untuk mewujudkannya siswa tersebut bisa dengan berlatih dan belajar dengan tekun.

5) Perhatian

Perhatian merupakan sesuatu hal yang menjadi pusat tertentu yang ingin dicapai. Contohnya siswa yang memiliki bakat serta minatnya di bidang renang maka siswa tersebut harus memiliki perhatian terhadap apa yang dimilikinya dan dipelajari dengan sungguh-sungguh.

6) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan semangat. Contohnya ketika siswa mengikuti suatu perlombaan maka diperlukan motivasi bagi siswa tersebut untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapainya yaitu memenangkan perlombaan tersebut.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya. dalam penelitian ini fokus ke orang tua siswa. Sewaktu di rumah, anak lebih banyak menghabiskan waktu dan

berinteraksi dengan orang tua di rumah. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya maka akan dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dalam mengorganisir mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menunjang prestasi anak.

2) Sekolah

Berbagai keadaan di sekolah yang merupakan tempat belajar juga tentunya dapat mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Contohnya di sekolah siswa banyak berminat dengan ekstrakurikuler drum band maka cara sekolah untuk mendukung hal tersebut salah satunya bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga turut mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Jika di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik maka hal ini dapat mendorong anak lebih giat belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Marjono (2018:15) juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik yaitu : a. faktor internal (intelegensi, minat dan keadaan fisik dan psikis) b. faktor eksternal (guru, lingkungan keluarga dan sumber belajar).

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya terutama di rumah. Oleh karena itu orang tua sebisa mungkin berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Selain pihak sekolah, keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak terutama orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun non akademik (Nuraidah, 2020: 2). Sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa itu ada bermacam-macam, ada yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Hal ini tentunya diperlukan keselarasan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas, terkait dalam penelitian ini faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel dalam penelitian yaitu bimbingan orang tua.

B. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* (Bahasa Inggris) yang berarti pemberian pertolongan. Menurut Sukardi dalam Susanto (2018:2) yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok

orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Ayuhan (2018:75) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dapat diartikan bahwa peran orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anak memiliki pengaruh terhadap prestasi non akademik siswa, karena dengan orang tua membimbing anaknya di rumah dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam hal ekstrakurikuler di sekolah dan selalu mendukung apapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anaknya maka anak tersebut akan termotivasi dalam meningkatkan dan memperoleh prestasi non akademik yang baik di sekolah sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan memanfaatkan sarana yang ada agar mampu menyelesaikan berbagai

permasalahan yang dihadapi terutama dalam meningkatkan prestasi non akademik anak.

Hubungan yang terjalin harmonis dalam keluarga, perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari orang tua akan memberikan rasa nyaman bagi anak untuk belajar. Dengan demikian perlu adanya komunikasi antar anggota keluarga yang baik agar tercipta suasana yang membuat anak merasa nyaman dan aman di rumah untuk mendukung kegiatan belajarnya.

Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak akan dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi non akademik yang optimal.

2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Menurut Hasbullah (2005:90) bimbingan orang tua diidentifikasi menjadi beberapa bentuk bimbingan orang tua yang berhubungan erat dengan prestasi siswa di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya

Semua anak pasti menginginkan perhatian dari orang tuanya, apalagi mengenai kegiatan yang diikutinya di sekolah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Orang tua bisa memberikan

perhatian kepada anak di rumah dengan menanyakan bagaimana perkembangan dari kegiatan ekstrakurikulernya di sekolah.

b. Menunjukkan kerjasama ketika di rumah

Ketika di rumah banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang tua maupun anak dan masing-masing memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang berbeda-beda. Orang tua memiliki kewajiban serta untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga sedangkan anak memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu di sekolah serta tanggung jawab mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun, hal tersebut tidak menjadikan alasan bagi orang tua untuk melalaikan anaknya karena sibuk bekerja, orang tua bisa meluangkan waktunya untuk mengarahkan anak mengenai kegiatan yang diikutinya dan menunjukkan kerja sama yang baik dengan anak.

c. Membantu kesulitan anak

Anak ketika di sekolah tentunya memiliki berbagai beban tugas yang harus di kerjakan, ada yang hanya di kerjakan di sekolah dan ada juga yang dijadikan pekerjaan rumah (PR) begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, tentunya juga memiliki tugas yang diberikan oleh pelatihnya. Disini sangat diperlukan bimbingan dari orang tua untuk membantu anak tetap dapat konsisten dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya agar apa yang telah dipelajarinya selama ini tidak menjadi hal yang sia-sia.

- d. Tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan di rumah

Pekerjaan rumah merupakan hal yang sebaiknya dilakukan secara bersama-sama agar lebih mudah dilakukan dan cepat diselesaikan.

- e. Memotivasi dan membimbing anak

Senada dengan pendapat di atas, bentuk bimbingan orang tua kepada anaknya bisa dilakukan dengan mengarahkan anak dalam memecahkan masalah, mengawasi anak ketika belajar, mengarahkan anak berdasarkan kemauan ataupun kemampuan yang dimiliki, membantu menyediakan fasilitas belajar yang mendukung (Lorita, 2016:58).

3. Tujuan Bimbingan Orang Tua

Tujuan dari bimbingan orang tua yakni membantu mengarahkan anak agar mampu mengenali dirinya, mampu memilih serta merencanakan persiapan karir di masa yang akan datang dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Sebagaimana yang disajikan dalam standar yang ditetapkan Depdiknas dalam Susanto (2018:8) mengungkapkan bahwa ada beberapa tujuan bimbingan orang tua bagi anaknya atau siswa:

- a. Individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang datang.
- b. Individu dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

- c. Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya,
- d. Individu dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Senada dengan pendapat di atas, Maemunawati & Alif (2020:35) mengungkapkan bahwa tujuan dari bimbingan orang tua yaitu membantu anak untuk menjadi seseorang yang mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan orang tua yakni untuk membantu dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dan untuk mendidik anak supaya menjadi pribadi yang mandiri sehingga dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

C. Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Non Akademik Siswa Dalam Bidang Olahraga

Orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Selain tugas utama orang tua mengasuh, membimbing serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak, sebagai orang tua juga harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam meningkatkan prestasinya di sekolah untuk memperoleh prestasi yang baik terutama di bidang non akademik misalnya dengan menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler

yang diikuti oleh anak seperti perlengkapan alat-alat sepak bola untuk anak jika anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah serta dengan memberikan izin kepada anak untuk latihan takraw diluar jam pelajaran di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri seperti dapat membiasakan siswa untuk terampil dalam mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa tersebut.

Prestasi non akademik tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di kelas melainkan juga ditentukan oleh berbagai faktor lainnya seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri bagaimana keinginannya untuk belajar dan mengikuti semua hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk meningkatkan prestasi non akademiknya. Faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan prestasi non akademik anak terutama orang tua.

Untuk mewujudkan seorang anak yang memiliki prestasi yang baik di sekolah tidak semata-mata merupakan bagian peran sekolah, melainkan juga memerlukan peran dari orang tua (Tawila & Martin, 2018:217). Oleh karena itu, keberhasilan seorang anak dalam prestasi non akademiknya bukan hanya dipengaruhi oleh sekolah akan tetapi orang tua di rumah juga turut berperan dalam membantu anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak, bukan hanya

untuk membuat anak menjadi cerdas, tetapi juga untuk membuat anak menjadi seseorang yang memiliki pribadi yang mandiri, bertanggung jawab serta bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil (Graha, 2007:10).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Selain tugas utama orang tua mengasuh, membimbing serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak, sebagai orang tua juga harus mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk menunjang prestasinya di sekolah.

Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anaknya di samping lingkungan sekolah, dan masyarakat. Orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan anak di sekolah terutama dalam bidang non akademik anak maka dari itu orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian serta bimbingan kepada anaknya ketika di rumah.

Perhatian orang tua seperti bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya terhadap berbagai aktivitas ataupun kegiatan anak yang salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler anak dan hal-hal yang berhubungan dengannya bidang non akademik anak maka hal ini dapat memberikan motivasi kepada anak dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak. Situasi keluarga dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak di

sekolah (Djaali, 2017:99). Keberhasilan anak di sekolah bisa berbentuk prestasi non akademik siswa.

Hubungan orang tua dengan anak yang baik merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar anak di sekolah. Bimbingan dari orang tua tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan prestasi anak non akademik anak di sekolah orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk saling berinteraksi, memberikan perhatian, bimbingan serta arahan yang dibutuhkan oleh anak agar terciptanya aktivitas belajar yang baik.

D. Penelitian Yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan ataupun memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Wahyudin yang berjudul Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua Dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar (Survey Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK ULIL ALBAB Depok Kabupaten Cirebon tahun 2018 STAIMA Cirebon. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas bimbingan orang tua dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa SMK ULIL ALBAB Cirebon Depok. Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode survei yang bersifat korelasional, alat pengumpulan data menggunakan angket, populasi dalam penelitian ini berjumlah 1556 siswa dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 318 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS seri 17.0.

Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 84 dan jumlah sampel sebanyak 84 orang yaitu siswa kelas VII dan VIII, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan penilaian skala likert untuk analisis data menggunakan SPSS *statistic version 24*.